

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, salah satu tugas guru yang sangat penting adalah membuat persiapan pembelajaran sedangkan untuk membuat persiapan pembelajaran yang ideal seorang guru dituntut memiliki sejumlah kemampuan, yaitu seorang guru harus menguasai materi beserta metode yang akan digunakan, memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran, memiliki kemampuan untuk membuat alat evaluasi yang relevan dengan materi yang diajarkan. Serta mampu menentukan strategi yang cocok dan baik digunakan untuk pembelajaran tersebut.

Kata strategi itu dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang dirancang secara seksama untuk mencapai tujuan yang ditunjang atau telah dikuasai. Strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan, Costa (dalam Nuryani .R, 2005 : 4)

Strategi pembelajaran mengandung makna pemilihan upaya pembelajaran yang akan memberi peluang tercapainya tujuan yang optimal, baik dari segi hasil belajar, hasil kerja (produk), maupun proses belajar yang kesemua itu telah dirancang dalam mempersiapkan pembelajaran. Oleh karena itu, kriteria utama dalam pemilihan strategi pembelajaran seyogianya di tinjau dari upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Alasan mengapa dalam merancang persiapan mengajar perlu menyusun strategi pembelajaran karena setiap pembelajaran guru perlu memilih dan menetapkan bentuk pengalaman belajarnya. Guru harus menetapkan metode, media, situasi kelas dan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Karena dalam kenyataannya manusia dalam segala hal selalu mencari efisiensi kerja dengan cara memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuan.

Berbekal persiapan yang telah dirancang secara matang dan operasional, guru akan menuntun siswa dalam proses belajar mengajar pada jalur yang benar. Demikian juga guru harus berusaha dalam memilih dan merencanakan metode pembelajaran yang tepat, dipandang lebih efektif daripada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik anak didiknya.

Pada kenyataannya benar bahwa guru saat ini telah menerapkan metode pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar, tetapi sering ditemui banyak kesalahan-kesalahan penerapan dan pemilihan metode. Kesalahan tersebut berupa ketidakcocokan metode pada materi pelajaran, seringkali guru menggunakan metode ceramah (konvensional) dan metode pembelajaran tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga partisipasi siswa kurang dan hasil belajar tidak sesuai dengan tujuan daripada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Materi daur air pada mata pelajaran IPA merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat dibelajarkan melalui suatu percobaan sehingga siswa bisa mengetahui secara langsung proses dan tahapan dari daur air. Namun ketidakcocokan

penggunaan metode dalam penyampaian materi daur air seperti mengandalkan metode ceramah akan berakibat pada hasil belajar siswa tidak mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal tersebut juga peneliti temui di sekolah Observasi di SDN 6 Bulango Selatan.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti bersama Ibu Noviyanti Saleh S.Pd selaku guru kelas V di SDN 6 Bulango Selatan, diperoleh data hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tahun ajaran 2011/2012 yakni dari 26 Siswa terdapat 15 siswa atau 58% siswa yang hasil belajarnya pada materi daur air belum mencapai ketuntasan dan hanya 11 siswa atau 42% siswa yang hasil belajarnya sudah memenuhi ketuntasan dari kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yakni dengan nilai 80 untuk mata pelajaran IPA tahun ajaran 2011/2012.

Hasil belajar siswa pada materi daur air sebagaimana yang telah di jelaskan mengindikasikan bahwa cara pembelajaran yang tidak menerapkan dan salah dalam pemilihan metode pembelajaran tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa menjadi cenderung pasif dan sangat tergantung pada penjelasan guru, sehingga perlu diupayakan penggunaan metode pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan yakni metode pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran.

Hal ini dipandang bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pelajaran IPA, baik secara individu maupun kerja kelompok, karena dengan metode eksperimen memberi kesempatan kepada

siswa untuk melakukan suatu proses atau percobaan. Kondisi pembelajaran yang demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan uraian di tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Air Melalui Metode Eksperimen di Kelas V SDN 6 Bulango Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, Alasan peneliti memilih SDN 6 Bulango Selatan sebagai tempat penelitian yaitu karena peneliti menemui beberapa masalah yang teridentifikasi terutama di kelas 5 pada mata pelajaran IPA, yaitu sebagai berikut :

- a. Penerapan metode yang tidak cocok dengan materi pelajaran, sehingga siswa tidak termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam keberlangsungan proses belajar mengajar.
- b. Pembelajaran lebih di dominasi oleh metode Ceramah serta Media dan alat peraga yang di gunakan kurang tepat, sehingga menjadi kendala bagi guru dalam menyajikan materi yang berpengaruh pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi.
- c. Hasil belajar siswa pada materi daur air masih banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar.

1.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang di uraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Daur air di kelas V SDN 6 Bulango Selatan?

1.4 Pemecahan Masalah.

Masalah belum tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, diupayakan pemecahannya dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu suatu cara memberikan kesempatan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok untuk berlatih melakukan suatu proses percobaan secara mandiri. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan, seorang guru merencanakan dan membuat skenario pembelajaran dan mempersiapkan berbagai alat, bahan dan media yang diperlukan dalam kegiatan eksperimen.
- b. Pelaksanaan eksperimen, guru membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan eksperimen.
- c. Tindak lanjut eksperimen, setelah melakukan kegiatan para siswa melaporkan hasil dan kesimpulan dari kegiatan eksperimen kepada guru.

1.5 Tujuan Penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Eksperimen pada materi Daur Air di kelas V SDN 6 Bulango Selatan”.

1.6 Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian Tindakan kelas ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut.

a. Bagi siswa.

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode eksperimen, yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru.

Menjadi informasi bagi Guru-guru SDN 6 Bulango Selatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu melalui penerapan metode eksperimen dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah.

Memberikan Input kepada guru dan staf pengembang akademik siswa dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode eksperimen dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun Non Mengajar.

d. Bagi Peneliti.

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran yang inovatif.